Prosiding
Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017
UIN Raden Intan Lampung
6 Mei 2017

MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Andri Sattriawan[1], Sugeng Sutiarso[2]
Universitas Lampung, Indonesia
andrisattriawan1989@gmail.com

Abstract

Moral crisis that struck many countries these days not only occur among non-educated, but also struck the educated. Many of cases and phenomenon the moral decline of the nation's children in various countries is presented in print or electronic media show the failure of education in the making of the next generation. Instill the religious character of learning to be one solution to the problem of moral decline of the nation. The essence of religious character education is how to instill religious values or habits of good things in the learning material to be applied in everyday life. So far, only limited understanding of the cognitive learning course, yet provide a valuable learning. Similarly, the study of mathematics, mathematics for this role was limited to students' understanding of the concept of mathematical calculations and thinking concept. To develop the religious character in mathematics, first we have to reveal the meaning of symbols in mathematics. This study aimed to describe some of the models in learning mathematics that can build religious character of students.

Keywords: *Characters Religious; Learning; Mathematics*

Abstrak

Krisis moral yang melanda berbagai negara belakangan ini bukan hanya terjadi dikalangan non terpelajar, tetapi juga melanda kalangan terpelajar. Banyaknya fenomena dan kasus merosotnya moral anak bangsa diberbagai negara yang disuguhkan di media cetak maupun elektronik menunjukkan gagalnya dunia pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa. Penanaman karakter religius dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi dari permasalahan merosotnya moral anak bangsa. Hakikat pendidikan karakter religius yaitu bagaimana menanamkan nilai-nilai religius ataupun kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam materi pembelajaran untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini pembelajaran hanya sebatas pemahaman kognitif saja, belum memberikan pembelajaran yang bernilai. Begitu pula dengan pembelajaran matematika, peran matematika selama ini hanya sebatas pemahaman siswa terhadap konsep perhitungan dan konsep berfikir matematis. Untuk mengembangkan karakter religius dalam pembelajaran matematika, terlebih dahulu kita harus mengungkap makna dari simbol-simbol dalam matematika. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa model dalam pembelajaran matematika yang dapat membangun karakter religius siswa.

Kata Kunci: Karakter; religious; pembelajaran; matematika

p-ISSN: 2579-941X
e-ISSN: 2579-9444

PENDAHULUAN

Persoalan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Maraknya kasus-kasus yang menunjukkan merosotnya moral anak bangsa ramai dibicarakan di media cetak maupun elektronik setiap hari. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dibangun dalam proses pendidikan belum melahirkan karakter bangsa yang tercermin dalam kehidupan. Penyebab permasalahan ini diantaranya adalah proses pendidikan selama ini belum mengintegrasikan pengetahuan dan nilai. Peran pembelajaran matematika selama ini hanya menuntut kemampuan berfikir logika siswa saja, hal ini disebabkan karena matematika adalah landasan berfikir ilmiah yang masih lepas dari nilai. Jika sejak dini penanaman nilai-nilai religius diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, maka akan membawa perubahan generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia bukan sekedar menjadikan generasi yang cerdas, tetapi juga membangun generasi yang berakhlak mulia.

Sejak awal berdirinya Negara kesatuan RI Bung Karno pun telah menegaskan pentingnya membangun karakter.”Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*). Karena *Character Building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau *Character Building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa Kuli”. Muchlas (2011)

WR. Supratman tokoh negarawan yang menciptakan lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam lirik lagunya: …”*Bangunlah Jiwanya…Bangunlah Badannya…Untuk Indonesia Raya”*. Dari syair ini memberikan kita pesan untuk membangun nergara lebih baik, kita harus membangun jiwanya (karakter/sikap) terlebih dahulu.

Pendidikan karakter bukan sebuah mata pelajaran, tetapi ia diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Hakikat pendidikan karakter yaitu bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2011). Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui integrasi nilai-nilai keIslaman dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik (Yusnita & Masykur, 2016). Dengan demikian seseorang dikatakan berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral dan diterapan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius (islami) adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar (Kusno, 2012).

Mengingat pentingnya pendidikan karakter religius, maka perlu disusun model pembentukan karakter religius berbasis pengetahuan matematika. Tujuan dari penulisan ini

adalah mengkaji pembelajaran matematika berbasis pengembangan karakter religius dan sebagai referensi pendidik dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan studi pustaka yang merupakan telaah dari literatur. Sebagimana di sampaikan (Nazir, 2003) bahwa teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahaan terhadap buku-buku literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan proses pembentukkan perilaku setiap individu atau seseorang untuk terbiasa berperilaku baik dan menghargai pentingnya nilai-nilai moral *(valuing)*, membentuk cita rasa ingin berbuat baik *(desiring the good)* yang bersumber dari rasa cinta untuk berbuat baik (*loving the good*) (Rukiyati, 2013). Sebagaimana juga disampaikan Suderadjat diuraikan bahwa: "Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran penguasaan dan pemilikan nilai-nilai karakter, atau nilai-nilai keimanan kepada Alloh SWT (Suderadjat, 2011).

Adapun tujuan pendidikan karakter pada dasarnya mendorong lahirnya manusia yang baik, memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Sudarsono, S, 2008). Pendidikan karakter merupakan ruhnya pendidikan nasional yang berfungsi untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti, kreatif dan mandiri. Output pendidikan karakter adalah melahirkan siswa yang bermoral dan berakhlak terpuji sebagai manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan ruhaniyah.

Karakter religius (islami) adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam (Kusno, 2012).

Dalam kegiatan pendidikan di kelas pembentukan karakter religius (islami) dilaksanakan dengan menerapkan pendidikan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Materi ajar hendaknya dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu secara bersamaan membangun kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual yang menjadi kebutuhan azasi manusia.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik di setiap satuan pendidikan sejauh ini masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari (Wahyudin, 2011.). Dengan pengembangan materi ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter religius (islami), selain dapat membangun karakter islami peserta didik tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Sebagai gambaran pengembangan materi ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai berikut:

Contoh 1: Garis Bilangan Operasi Bilangan Bulat

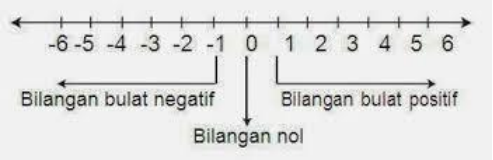

p-ISSN: 2579-941X
e-ISSN: 2579-9444

Dalam konsep matematis nilai angka pada garis bilangan bulat, semakin ke kiri nilai akan semakin kecil dan semakin ke kanan nilai akan semakin besar.

Karakter Religius:

Kesalahan kesalahan yang kita perbuat bernilai negatif, sedangkan Kebenaran/Amal Sholeh yang kita kerjakan bernilai positif. Nilai/Derajat kita akan semakin tinggi jika kita memiliki banyak Amal Sholeh, semakin kita banyak melakukan kesalahan dan dosa maka akan menurunkan derajat kita di sisi Alloh SWT.

Contoh 2: Penjumlahan dua Bilangan Bulat Positif

$$5 + 7 = 12$$

Karakter Religius:

Jika kamu selesai berbuat kebajikan susulilah dengan perbuatan kebajikan yang lain agar kamu beruntung.

Contoh 3: Penjumlahan Bilangan Positif dan Negatif

$$-7 + 9 = 2$$

$$7+(-9) = -2$$

Karakter Religius:

Perbuatan yang baik itu akan menghapuskan dosa. Bilangan Positif adalah perbuatan baik (pahala), sedangkan bilangan negatif adalah dosa. Jika pahala lebih banyak dari dosa, maka dosa akan terhapuskan. Jika pahala lebih sedikit dari dosa, maka akan tersisa dosa.

Contoh 4: Perkalian Bilangan Bulat

(+) POSITIF	X	(+) POSITIF	=	(+) POSITIF
(+) POSITIF	X	(-) NEGATIF	=	(-) NEGATIF
(-) NEGATIF	X	(+) POSITIF	=	(-) NEGATIF
(-) NEGATIF	X	(-) NEGATIF	=	(+) POSITIF

Karakter Religius:

Sesuatu yang	DIKATAKAN	BENAR	Maka	BENAR
Sesuatu yang	DIKATAKAN	SALAH	Maka	SALAH
Sesuatu yang	DIKATAKAN	BENAR	Maka	SALAH
Sesuatu yang	DIKATAKAN	SALAH	Maka	BENAR

Kita harus selalu berkata jujur, Jika Benar katakan Benar, Jika Salah maka katakan salah.

Contoh 5: Operasi penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda

$$\frac{1}{3}+\frac{1}{2}=\frac{2}{6}+\frac{3}{6}=\frac{2+3}{6}=\frac{5}{6}$$

Karakter Religius:
Kerjasama yang kita jalin dengan orang lain sebaiknya dengan bermusyawarah terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi agar mendapatkan hasil yang baik. Seperti firman Alloh yang memerintahkan kita untuk bermusyawarah dalam suatu urusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter religius (islami) perlu dikembangkan sebagai langkah membangun generasi berakhlak mulia. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di dalam setiap pembelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Untuk itu dengan mengembangkan materi ajar matematika dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman diharapkan membantu peserta didik dalam memahami matematika dan membangun karakter-karakter religius dalam dirinya. Harapan ini menjadi saran untuk segala pihak yang perduli dengan karakter generasi bangsa ke depan untuk dapan membuat modul ataupun materi ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Kusno. (2012, April 21). *Pendidikan Karakter Religiusitas Berbasis Sains Matematika Melalui Pembelajaran Kolaboratif*. Retrieved from digilib.ump: http://digilib.ump.ac.id/download.php?id=3444

Mulyasa. (2011). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian Cetaakan Ke-5.* Jakarta: Ghalia .

Rukiyati. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.

p-ISSN: 2579-941X
e-ISSN: 2579-9444

Sudarsono, S. (2008). *Karakter Mengantar Bangsa:dari Gelap menuju Terang.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Suderadjat, H. (2011). *Pendidikan Akhlak Mulia (Reorganisasi PAI Berbasis Kompetensi Beertema Ibadah).* Bandung: Sekar Gambir Asri.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. . (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Wahyudin. (2011.). Membangun Karakter melalui Pendidikan Matematika yang Berkualitas. *Makalah Seminar Nasional Matematika VIII Himatika UNP.* Padang : UNP.

Yusnita, I., & Masykur, R. (2016). Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis. *Al-Jabar*, *7*(1), 41–54.